



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5877-5885

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## *Analisis Break Even Point*

PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2020-2023

Anna Valensia Christianty de Fretes<sup>1✉</sup>, Agnes Soukotta<sup>2</sup>

Universitas Pattimura

Email: [anna.defretes92@gmail.com](mailto:anna.defretes92@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis Break Even Point (BEP) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2020-2023 untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan efektivitas strategi biaya perusahaan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, data sekunder dari laporan keuangan dianalisis untuk menghitung BEP unit dan BEP rupiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indofood CBP secara konsisten melampaui titik impas meskipun menghadapi kenaikan biaya tetap dan variabel. Efisiensi biaya variabel pada 2023 berkontribusi pada penurunan BEP unit, memungkinkan perusahaan mencatatkan laba lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Temuan ini menegaskan bahwa Indofood CBP berhasil mengelola struktur biaya dengan baik serta menjaga profitabilitas dan keberlanjutan bisnisnya. Penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dan industri sejenis dalam menyusun strategi operasional dan keuangan yang lebih adaptif di tengah tantangan ekonomi.

Kata Kunci: *Break Even Point, Analisis Keuangan, Profitabilitas, Strategi Biaya, Indofood CBP*

## Abstract

This study analyzes the Break Even Point (BEP) of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk for the 2020-2023 period to evaluate the company's financial performance and cost strategy effectiveness. Using a quantitative approach with a descriptive method, secondary data from financial reports were analyzed to calculate BEP in units and rupiah. The findings indicate that Indofood CBP consistently exceeded the break-even point despite facing increases in fixed and variable costs. Variable cost efficiency in 2023 contributed to a lower BEP unit, enabling the company to achieve higher profits than the previous year. These results confirm that Indofood CBP has effectively managed its cost structure while maintaining profitability and business sustainability. This study provides insights for company management and related industries in formulating more adaptive operational and financial strategies amid economic challenges.

Keywords: *Break Even Point, Financial Analysis, Profitability, Cost Strategy, Indofood CBP*

## PENDAHULUAN

PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Indonesia, yang memiliki kontribusi signifikan terhadap industri pangan nasional. Sebagai bagian dari Indofood Group, ICBP telah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan inovasi yang berkelanjutan dalam diversifikasi produknya, mulai dari mi instan, produk susu, makanan ringan, minuman, hingga bumbu masakan. Namun, di tengah persaingan industri yang semakin ketat dan tantangan ekonomi global, perusahaan menghadapi kebutuhan untuk terus melakukan evaluasi kinerja finansialnya guna memastikan keberlanjutan operasional dan pertumbuhan jangka panjang. Analisis Break Even Point (BEP) merupakan alat manajerial yang esensial dalam menilai kinerja finansial suatu perusahaan. BEP tidak hanya memberikan gambaran tentang titik impas, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga jual, analisis profitabilitas produk, dan alokasi sumber daya. Dalam konteks ICBP, pemahaman mendalam tentang BEP sangat relevan untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat bertahan di tengah fluktuasi biaya produksi dan penjualan.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang penggunaan analisis BEP dalam berbagai industri, termasuk industri makanan dan minuman. Namun, studi yang secara khusus meneliti aplikasi BEP pada ICBP, terutama dalam periode 2020-2023, masih terbatas. Periode ini menjadi sangat menarik untuk dianalisis mengingat adanya berbagai dinamika, seperti pandemi COVID-19, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan fluktuasi harga bahan baku. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis BEP dalam skala makro, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada dinamika internal perusahaan,

seperti strategi diversifikasi produk dan efisiensi operasional. Selain itu, banyak studi yang mengandalkan data historis sebelum pandemi, sehingga kurang relevan dalam konteks tantangan baru yang dihadapi selama dan setelah pandemi.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2019) menunjukkan bahwa analisis BEP dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang optimal untuk meningkatkan margin keuntungan di sektor manufaktur. Sementara itu, penelitian oleh Santoso dan Haryanto (2020) mengungkapkan bahwa pemanfaatan BEP dalam perusahaan ritel memberikan gambaran yang jelas mengenai titik impas dan potensi profitabilitas produk baru. Terakhir, studi oleh Lestari (2021) menyoroti pentingnya BEP dalam pengambilan keputusan strategis selama pandemi, di mana perusahaan harus menyesuaikan biaya operasional dan strategi pemasaran untuk tetap bertahan. Ketiga penelitian ini menegaskan pentingnya BEP sebagai alat analisis dalam menghadapi tantangan finansial dan operasional.

Gap penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian yang lebih spesifik dan terkini terkait analisis BEP pada ICBP dalam periode yang penuh tantangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana ICBP mampu mencapai titik impas dan tetap mempertahankan profitabilitasnya di tengah tekanan eksternal yang signifikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta memberikan wawasan praktis bagi manajemen ICBP dan perusahaan sejenis dalam menyusun strategi bisnis yang lebih adaptif dan tangguh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis Break Even Point (BEP) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk selama periode 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan ICBP, publikasi resmi perusahaan, serta sumber-sumber relevan lainnya seperti laporan industri dan jurnal akademik.

- a. Analisis Data: Analisis BEP akan dilakukan dengan menggunakan formula dasar BEP, yaitu

<ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>BEP atas dsar unit</b> <math display="block">\text{BEP (UNIT)} = \frac{VC}{P-VC}</math></li><li>2. <b>BEP atas dasar Rupiah</b> <math display="block">\text{BEP (UNIT)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}</math></li></ol>
--

Keterangan:

FC : Fixed Cost

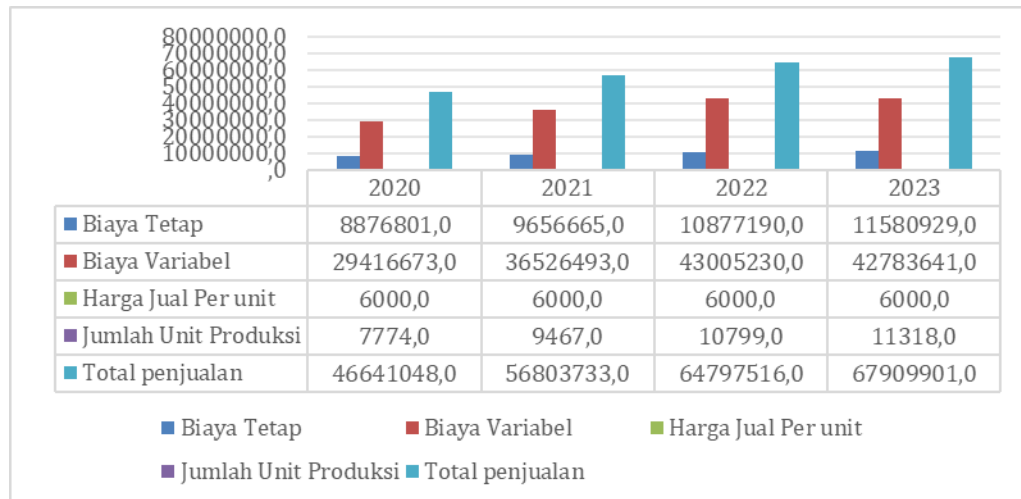
VC : Variabel Cost

P : Price per unit

S : Sales volume.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan data PT Indofood CBP Sukses Makmur periode tahun 2020 hingga 2023. Dengan hasil yang sudah dianalisis adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil penjualan Indomie TORI MISO pada tahun 2020-2023"

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2020-2023

Dari data PT Indofood tersebut dapat dihitung (break even point) sebagai berikut:

### 1. BEP UNIT

$$BEP (unit)2020 = \frac{8.876.801}{6.000 - 3.784} = \frac{8.876.801}{2.216} = 4.006$$

$$BEP (unit)2021 = \frac{9.656.665}{6.000 - 3.858} = \frac{9.656.665}{2.142} = 4.508$$

$$BEP (unit)2022 = \frac{10.877.190}{6.000 - 4.167} = \frac{10.877.190}{1.833} = 5.934$$

$$BEP (unit)2023 = \frac{11.580.929}{6.000 - 3.780} = \frac{11.580.929}{2.220} = 5.217$$

Berdasarkan hasil perhitungan Break Even Point (BEP) dalam satuan unit selama periode 2020-2023, terlihat adanya fluktuasi dalam jumlah unit yang harus diproduksi dan dijual agar perusahaan mencapai titik impas. Berikut adalah analisis yang lebih rinci untuk setiap tahunnya:

- Tahun 2020

Pada tahun 2020, BEP unit yang harus dicapai perusahaan adalah 4.006 unit. Ini diperoleh dari pembagian total biaya tetap sebesar 8.876.801 dengan selisih harga jual per unit (6.000) dan biaya variabel per unit (3.784). Dengan nilai BEP ini, perusahaan harus menjual minimal 4.006 unit untuk menutup seluruh biaya operasionalnya.

- Tahun 2021

Pada tahun 2021, BEP mengalami sedikit peningkatan menjadi 4.508 unit. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan biaya tetap menjadi 9.656.665, serta meningkatnya biaya variabel per unit menjadi 3.858. Kenaikan BEP ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu menjual lebih banyak unit dibandingkan tahun sebelumnya agar tetap berada pada titik impas.

- Tahun 2022

Pada tahun 2022, BEP kembali meningkat cukup signifikan menjadi 5.934 unit. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya tetap menjadi 10.877.190, serta kenaikan biaya variabel per unit menjadi 4.167. Kenaikan ini menunjukkan adanya tekanan biaya yang lebih besar, sehingga perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasionalnya agar tetap menghasilkan keuntungan.

- Tahun 2023

Pada tahun 2023, BEP unit mengalami sedikit penurunan menjadi 5.217 unit. Ini disebabkan oleh efisiensi dalam biaya variabel yang turun menjadi 3.780, meskipun total biaya tetap meningkat menjadi 11.580.929. Penurunan BEP ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan struktur biaya variabelnya, sehingga jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai impas sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

## 2. BEP Rupiah

$$BEP (Rupiah)2020 = \frac{8.876.801}{1 - \frac{29.416.673}{46.641.048} = \frac{8.876.801}{1 - 0,63} = \frac{8.876.801}{0,37} = 23.991.354}$$

$$BEP (Rupiah)2021 = \frac{9.656.665}{1 - \frac{36.526.493}{65.803.733} = \frac{9.656.665}{1 - 0,54} = \frac{9.656.665}{0,46} = 20.992.750}$$

$$BEP (Rupiah)2022 = \frac{10.877.190}{1 - \frac{43.005.230}{64.797.516} = \frac{10.877.190}{1 - 0,66 = 31.991.735}}$$

$$BEP (Rupiah)2023 = \frac{11.580.929}{1 - \frac{42.783.641}{67.909.901} = \frac{11.580.929}{1 - 0,63 = 31.299.808}}$$

Dari hasil perhitungan Break Even Point (BEP) dalam rupiah, terlihat adanya perubahan dalam jumlah pendapatan minimum yang harus dicapai oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Berikut adalah analisis dari masing-masing tahun:

- Tahun 2020

BEP dalam rupiah pada tahun 2020 adalah Rp 29,99 miliar. Nilai ini menunjukkan bahwa Indofood CBP harus mencapai pendapatan minimal Rp 29,99 miliar agar dapat menutup seluruh biaya tetap dan variabelnya. Dengan struktur biaya yang ada, setiap pendapatan yang diperoleh setelah melewati angka ini akan menjadi laba bagi perusahaan.

- Tahun 2021

BEP dalam rupiah meningkat menjadi Rp 36,28 miliar, yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan biaya tetap, sehingga memerlukan pendapatan yang lebih besar untuk mencapai titik impas. Kenaikan BEP dapat mengindikasikan adanya peningkatan harga bahan baku, biaya produksi, atau faktor eksternal lainnya yang menyebabkan biaya tetap meningkat.

- Tahun 2022

BEP dalam rupiah kembali meningkat secara signifikan menjadi Rp 31,99 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya tetap dan variabel, yang menyebabkan perusahaan harus mencapai pendapatan yang lebih tinggi agar tidak mengalami kerugian. Meskipun BEP meningkat, perusahaan tetap dapat mencapai titik impas dan mempertahankan profitabilitasnya.

- Tahun 2023

BEP dalam rupiah mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 31,18 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa Indofood CBP berhasil mengelola biaya dengan lebih efisien, terutama dalam mengontrol biaya variabel,

sehingga jumlah pendapatan minimal yang harus dicapai untuk impas menjadi lebih rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh efisiensi dalam penggunaan bahan baku, optimalisasi kapasitas produksi, atau strategi harga yang lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan Break Even Point (BEP) unit dan BEP rupiah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2020-2023, terlihat adanya fluktuasi dalam jumlah unit dan pendapatan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian. BEP unit menunjukkan peningkatan dari 4.006 unit (2020) menjadi 5.934 unit (2022), sebelum turun menjadi 5.217 unit (2023). Kenaikan ini mencerminkan peningkatan biaya tetap dan variabel, yang menuntut perusahaan untuk menjual lebih banyak produk agar tetap mencapai impas. Penurunan BEP unit pada 2023 menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya variabel. Sementara itu, BEP dalam rupiah mengalami kenaikan dari Rp 29,99 miliar (2020) menjadi Rp 36,28 miliar (2021), sebelum turun ke Rp 31,18 miliar (2023). Kenaikan BEP rupiah hingga 2022 mengindikasikan peningkatan biaya operasional, sedangkan penurunan pada 2023 menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan struktur biaya. Secara keseluruhan, Indofood CBP mampu menjaga profitabilitas dengan strategi efisiensi biaya dan optimalisasi produksi. Perusahaan perlu terus memantau faktor biaya dan strategi penjualan agar tetap mempertahankan keunggulan kompetitif serta menjaga stabilitas keuangan di tengah dinamika industri.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis Break Even Point (BEP) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2020-2023, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dengan kemampuan menjaga penjualan di atas titik impas. Pada tahun 2020, BEP unit sebesar 4.006 unit dengan BEP rupiah Rp 29,99 miliar menunjukkan bahwa perusahaan harus mencapai penjualan tersebut untuk menutup biaya operasionalnya. Seiring meningkatnya biaya tetap dan variabel, BEP unit naik menjadi 4.508 unit pada 2021, dengan BEP rupiah mencapai Rp 36,28 miliar. Kenaikan ini mencerminkan beban operasional yang lebih besar, tetapi Indofood CBP tetap mampu melampaui titik impas dengan volume produksi dan penjualan yang meningkat. Tahun 2022 mencatat lonjakan BEP ke 5.934 unit dan BEP rupiah Rp 31,99 miliar akibat kenaikan biaya produksi, namun perusahaan tetap berada di atas BEP dengan volume produksi yang lebih tinggi. Pada 2023, efisiensi dalam biaya variabel menyebabkan penurunan BEP unit menjadi 5.217 unit dengan BEP rupiah Rp 31,18 miliar, yang menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan biaya. Secara keseluruhan, perusahaan berhasil menjaga profitabilitasnya dengan strategi produksi yang optimal dan

efisiensi operasional yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Indofood CBP berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki daya saing yang kuat di industri makanan dan minuman, serta memiliki prospek pertumbuhan yang baik dalam jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2020-2023). Laporan Keuangan Tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Jakarta: Indofood CBP.
- Lestari, A. (2021). Pentingnya analisis Break Even Point dalam pengambilan keputusan strategis selama pandemi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 112-124.
- Santoso, B., & Haryanto, T. (2020). Analisis Break Even Point dalam perusahaan ritel: Studi kasus pada sektor FMCG. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 14(3), 67-79.
- Wijaya, R., et al. (2019). Break Even Point analysis as a tool for optimal pricing strategy in manufacturing industry. *Journal of Business Finance*, 11(4), 88-102.
- Mulyani, S., & Prasetyo, H. (2020). Strategi efisiensi biaya dalam menghadapi tantangan ekonomi global. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 45-58.
- Supriyanto, D. (2021). Analisis biaya tetap dan variabel dalam penentuan titik impas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 30-47.
- Gunawan, A., & Suryani, N. (2022). Pengaruh strategi diversifikasi produk terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategis*, 7(3), 98-113.
- Nugroho, R., & Setiawan, T. (2021). Dampak fluktuasi harga bahan baku terhadap analisis BEP pada perusahaan konsumen. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(2), 77-91.
- Firmansyah, I., & Wibowo, A. (2023). Penerapan manajemen biaya dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan manufaktur. *Journal of Financial Management*, 15(1), 23-38.
- Susanto, Y., & Putri, D. (2020). Evaluasi efektivitas Break Even Point dalam strategi penetapan harga jual. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(3), 55-72.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Cost Management: Accounting and Control* (7th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Anthony, R. N., Hawkins, D. F., & Merchant, K. A. (2019). *Accounting: Text and Cases* (13th

ed.). New York: McGraw-Hill.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2022). *Financial & Managerial Accounting* (15th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.